

**PELATIHAN PENYUSUNAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU SE-RAYON TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020**

Andri Wicaksono<sup>1</sup>, Ristika<sup>2</sup>, dan Hastuti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>ctx.andrie@gmail.com, <sup>2</sup>ristika@stkipgribl.ac.id, <sup>3</sup>hastutimpd@gmail.com

**Abstrak:** Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Terdapat berbagai permasalahan yang dialami guru ketika harus menyusun dan mempublikasi karya ilmiah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membekali guru keterampilan menyusun dan mempublikasi karya ilmiah. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di SD se Rayon Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Mei 2020 yang diikuti oleh 20 peserta. Hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah diperolehnya keterampilan dalam menyusun dan mempublikasi karya ilmiah.

**Kata Kunci:** karya ilmiah, pengembangan keprofesian dan publikasi karya ilmiah

***Abstract:** Continuous professional development is the development of teacher competencies which is carried out according to the needs, gradually, continuously to improve their professionalism. There are various problems experienced by teachers when they have to compile and publish scientific papers. One effort that can be made to overcome this problem is to equip teachers with the skills to compile and publish scientific papers. The target of this community service activity is teachers in SD all Rayon Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. This activity was held on 21-22 May 2020 which was attended by 20 participants. The results and benefits of this service activity are the acquisition of skills in compiling and publishing scientific papers.*

***Keywords:** scientific papers, professional development and publish scientific papers*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar menjadi salah satu pangkal pendidikan formal memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia global yang berlandaskan dengan Kurikulum 2013. Terdapat 15 SD di dalam Rayon Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Jumlah guru SD pada rayon tersebut menurut Badan Statistik Kota

Bandar Lampung yakni 309 guru. Dunia Pendidikan tidak akan terlepas dari peran guru didalamnya, menjadikan guru sebagai tombak utama berkembangnya pembelajaran disuatu instansi Pendidikan. Telah banyak upaya pemerintah dalam mengembangkan profesionalisme guru seperti adanya program sertifikasi, pelatihan, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2008).

Sebagai tenaga profesional guru mengemban tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan profesi yang diembannya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Kunandar, 2010)

Salah satu jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian atau laporan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru (Kemdikbud, 2011).

Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk mampu menuliskan karya ilmiah sebagai pengembang profesinya. Namun faktanya para guru SD pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan profesional dan akademik sebagai tenaga pendidik utamanya dalam bidang kepenulisan artikel (Aisyah,dkk, 2017). Hal ini disebabkan para guru yang belum memiliki wawasan cukup tentang kepenulisan karya ilmiah serta terbatasnya pengetahuan guru mengenai publikasi ilmiah. Tidak terbiasanya guru dalam melakukan penelitian juga menjadi sebab para guru tidak melakukan penulisan serta publikasi karya ilmiah, sehingga karya intelektual yang dihasilkan guru dalam jurnal ilmiah masih sangat terbatas. Karya tulis ilmiah memiliki peran strategis

dalam upaya pengembangan profesi guru termasuk salah satu butir penting dalam meraih kenaikan pangkat (Noorjannah, 2014).

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah keilmuan yang dimaksud bahwa karya ilmiah menggunakan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajian dengan menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yakni bersifat objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten (Prayitno, dkk. 2001).

Karya tulis ilmiah yang harus ditulis oleh guru untuk mengembangkan diri dan harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum dan untuk memperoleh angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adalah publikasi ilmiah.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang akan diberikan angka kredit. Adapun jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri atas dua subunsur. Subunsur pertama adalah pengembangan diri dan yang kedua adalah publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif. Publikasi ilmiah meliputi: (1) Presentasi pada forum ilmiah yaitu presentasi dari sebuah tulisan yang berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah. (2) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, meliputi: laporan karya tulis hasil penelitian (PTK), tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah. (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru meliputi: buku pelajaran,

modul/diktat pembelajaran, karya terjemahan, dan buku pedoman guru (Kemdikbud, 2011)

Manfaat menulis karya ilmiah juga sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Karir/jabatan guru pun dapat meningkat seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas.

Berdasarkan analisis situasional pada guru-guru Sekolah Dasar (SD) dalam rayon Kecamatan Tanjung Karang pusat, Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menuliskan dan mempublikasi suatu karya ilmiah. Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan yang mendasari kegiatan pengabdian ini adalah;

1. Guru belum memiliki pengalaman dalam mengobservasi, memiliki topik penelitian, merumuskan masalah, menentukan tujuan, melakukan penelitian, menganalisis data serta mempublikasi karya ilmiah.
2. Guru memerlukan dukungan untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan sebagai bentuk usaha meningkatkan profesionalisme melalui penulisan dan publikasi ilmiah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Penyusunan dan Publikasi Karya ilmiah bagi guru-guru Se-Rayon Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2020 dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 21 dan 22 Mei 2020. Kegiatan ini berlangsung

selama 6 jam mulai pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB setiap harinya. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang guru. Pelatihan dilaksanakan secara klasikal dimana peserta memperhatikan pemodelan dari pemateri dilanjutkan dengan praktek oleh masing-masing peserta dengan bimbingan para pemateri.

## **Kegiatan Pesiapan**

Kegiatan-kegiatan persiapan dalam pengabdian ini diantaranya;

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan pengamatan terhadap karya ilmiah yang dibuat oleh guru disekolah tersebut,
2. Membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah tentang Pelatihan (Tema, Waktu, Peserta, Tempat, Sarpras, dan Pembiayaan),
3. Penentuan personel TIM Pengabdian dan pembagian tugas,
4. Analisis kebutuhan Pelatihan (Materi, Alat, dan Sumber Daya),
5. Pembuatan materi dan penyiapan alat serta media.

## **Pelaksanaan**

Hari pertama (Jum'at, 21 Mei 2020):

1. Peserta menempati ruangan dan mengisi daftar hadir
2. Pengantar tujuan pelatihan oleh Ketua TIM
3. Pembukaan oleh Kepala Sekolah yang sekolahnya dijadikan tempat untuk pelatihan
4. Materi Sesi 1 : Pengenalan jenis-jenis karya ilmiah, tujuan pembuatan karya ilmiah serta manfaat karya ilmiah
5. Materi Sesi 2 : Langkah-langkah penyusunan karya ilmiah
6. Materi Sesi 3 : Memilih masalah, merumuskan judul, studi pendahuluan serta membuat hipotesis

Hari kedua (Jum'at, 22 Mei 2020)

7. Materi Sesi 4 : Praktik membuat rumusan masalah, merumuskan judul, membuat hipotesis

8. Materi Sesi 5 : Materi langkah-langkah penelitian serta analisis data
9. Materi Sesi 6 : Cara-cara publikasi karya ilmiah
10. Penutup

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut;

**Tabel 1. Hasil Pelatihan**

<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
<b>80%</b>	<b>belum mengenai jenis-jenis karya ilmiah</b>	100%	sudah mengenal jenis-jenis karya ilmiah
<b>75%</b>	<b>belum mengetahui manfaat serta tujuan pembuatan karya ilmiah bagi guru</b>	100%	sudah mengetahui manfaat serta tujuan pembuatan karya ilmiah bagi guru
<b>90%</b>	<b>belum memahami langkah-langkah penyusunan karya ilmiah</b>	100%	sudah memahami langkah-langkah penyusunan karya ilmiah
<b>80%</b>	<b>belum bisa merumuskan masalah</b>	90%	telah bisa merumuskan masalah
<b>90%</b>	<b>belum bisa membuat hipotesis</b>	95%	telah bisa membuat hipotesis
<b>90%</b>	<b>belum mengetahui cara publikasi ilmiah</b>	100%	mengetahui cara publikasi ilmiah
<b>Guru termotivasi untuk membuat karya ilmiah</b>	<b>kurang termotivasi untuk membuat karya ilmiah</b>	Guru termotivasi membuat karya ilmiah karena telah mengetahui manfaatnya	
<b>Guru berpersepsi bahwa karya ilmiah sangat sulit untuk dibuat</b>	<b>kurang berpersepsi bahwa karya ilmiah mudah untuk dibuat</b>	Guru berpersepsi bahwa karya ilmiah cukup mudah untuk dibuat	

Hasil di atas diperoleh melalui angket respon peserta yang terdiri dari 10 butir pertanyaan kepada peserta tentang

penyusunan dan publikasi karya ilmiah. Angket diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Angket diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui kondisi awal peserta, dan angket kembali diberikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan untuk mengetahui kondisi peserta setelah pelatihan. Dengan demikian akan diperoleh perbandingan dan tingkat perubahan anantara kondisi peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

Berdasarkan hasil tersebut tergambar betapa berarti dan bermanfaatnya pelatihan ini bagi guru-guru. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini membuat para guru mengenal jenis-jenis karya ilmiah, manfaat, tujuan serta langkah-langkah penyusunan dan publikasi ilmiah. Pelatihan ini juga mengubah persepsi awal guru mengenai penyusunan karya ilmiah. Guru beranggapan bahwa karya ilmiah tidak penting untuk menunjang profesinya, namun setelah dilaksanakannya pelatihan para guru memahami dan termotivasi untuk menyusun dan mempublikasi karya ilmiah, yang dapat diangkat melalui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah masing-masing.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan di atas TIM berkesimpulan bahwa Pelatihan Penyusunan dan Publikasi Karya ilmiah bagi guru-guru Se-Rayon Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2020 bermanfaat membekali para guru dengan keterampilan menyusun dan mempublikasi karya ilmiah.

Hasil lain yang tidak kalah penting adalah adanya perubahan persepsi para guru tentang penyusunan karya ilmiah yang awalnya para guru berpersepsi bahwa penyusunan dan publikasi karya ilmiah adalah hal yang sangat membebani dan rumit. Namun setelah pelatihan persepsi mereka berubah, mereka

menganggap bahwa penyusunan dan publikasi ilmiah cukup mudah.

Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan ini maka TIM selanjutnya memberikan saran kepada berbagai pihak seperti hal-hal berikut ini:

1. Perlunya ditingkatkan kegiatan-kegiatan serupa untuk memperluas dampak;
2. Perlunya kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk hasil yang lebih efektif;
3. Peningkatan kerjasama antara berbagai pihak yang menguntungkan kaitanya dengan peningkatan mutu kompetensi guru.

Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta: Kloang Klede Putra Timur.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. (2011). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E., N & Mahanani, P. (2017). *Pelatihan Menulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang*. *Abdimas Pedagogi*, Volume 1 Nomor 1.

Kunandar. (2010). *Guru Profesional*, Cetakan ke-6, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyasa, H.E. (2008). *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Cetakan ke-3 Bandung: Remaja Rosdakarya

Noorjannah, L. (2014). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Humanity*.

Prayitno, Harun Djoko. dkk. (2001). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang

